

ANALISIS PERMINTAAN IKAN LELE (*Clarias gariepinus*) OLEH PEDAGANG PECEL LELE DI KECAMATAN BATAURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU

Rendi arizon¹, Henny Rosmawati²

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, Telp/Fax (0735) 326122

Email: Faperta.unbara@yahoo.com

ABSTRACT

This research is a strategy of development of banana based product innovation on some ukm in baturaja city this research method use survie disproportionate stratified random sampling result of this research is Based on research which have been done, hence can be concluded that Strategy of Banana Product Innovation Development In Baturaja City Ogan Komering Ulu Regency are as follows: Strategy (SO) Business expansion by utilizing borrowed funds from financial institutions or SOEs with low interest rates, expanding the distributor network and channeling products to areas that have never been entered, increasing the number of production of banana based products, Strategy (ST) Maintaining the quality of banana-based products, maintaining the production of banana-based products, increasing the supply of raw materials, Strategy (WO) Must improve tools and technology better, and need to promote product and Strategy (WT),

Keyword: Revenue, Rice, Pattern Partnership, Pure Pattern

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan berbagai sektor. Salah satu sektor yang menunjang pembangunan di Indonesia yakni sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris. Peran strategis sektor pertanian dalam menunjang perekonomian Indonesia masih sangat menonjol. Oleh sebab itu, pembangunan pertanian diarahkan kepada sistem perekonomian yang maju, efisien, dan tangguh serta perlu memberdayakan perekonomian rakyat dengan melakukan

perubahan sistem pertanian yang menguntungkan dan diharapkan pendekatan tersebut mampu meningkatkan kuantitas, kualitas, keanekaragaman pertanian serta mampu mencukupi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat Rosidah, *et al* (2012).

Subsektor yang berperan penting dalam menunjang sektor pertanian di Indonesia adalah sektor perikanan, baik sektor perikanan darat pantai maupun laut. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang berupa daratan yang dikelilingi lautan, banyaknya daerah aliran sungai, waduk, rawa dan danau berperan penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia. Wilayah wilayah ini akan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa sehingga potensinya menjadi

penting bagi negara. Potensi sumber daya perikanan di perairan tawar meliputi keanekaragaman jenis (plasma nutfah) ikan dan lahan perikanan. Di perairan tawar Indonesia terdapat sekitar 655 jenis ikan asli Indonesia, dari seluruh jenis ikan itu, 160 diantaranya tergolong ikan yang bernilai ekonomis, dan 13 diantaranya telah dibudidayakan. Potensi ketersediaan lahan perikanan di perairan tawar amat luas, tetapi tingkat pemanfaatannya belum optimal sesuai dengan potensi lestarnya (Rukmana, 2007).

Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki subsektor perikanan yang cukup luas dan dominan baik dari perikanan tangkap maupun budidaya. Hal tersebut ditunjang dengan luasnya areal perairan di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang menyebabkan subsektor perikanan menjadi salah satu sumber pendapatan bagi

masyarakat. Budidaya ikan tawar mempunyai tingkat serapan pasar yang cukup baik, selain pasar dalam negeri juga terdapat peluang untuk pasar ekspor (BPS, OKU, 2016).

Kegiatan budidaya perikanan air tawar merupakan salah satu pilihan yang dijadikan sumber pendapatan masyarakat di Kabupaten Ogan Komering Ulu sehingga produksi dan produktivitas perikanan air tawar tersebut dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu. Namun demikian untuk dapat memanfaatkan peluang tersebut diperlukan jaminan kualitas, kuantitas serta kontinuitas yang disertai upaya efisiensi dalam produksi. Tabel 1 menunjukkan Jumlah produksi perikanan budidaya menurut kecamatan dan jenis budidaya di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2016 di Kabupaten OKU.

Tabel 1. Data Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Ogan Komering Ulu, 2017

No	Kecamatan District (1)	Produksi Ikan (Ton)				
		Patin (2)	Lele (3)	Mas (4)	Nila (5)	Lainnya (6)
1	Lengkiti	-	5,0	-	6,0	1,0
2	Sosoh Buay Rayap	0,5	13,5	-	17,0	1,5
3	Pengandonan	3,0	6,0	7,0	18,0	1,0
4	Semidang Aji	0,5	4,0	4,0	13,0	1,0
5	Ulu Ogan	-	2,0	3,0	6,0	0,5
6	Muara Jaya	-	2,0	2,0	6,5	0,5
7	Peninjauan	0,5	12,0	-	7,5	1,5
8	Lubuk Batang	2,0	13,0	-	7,5	0,5
9	Sinar Peninjauan	1,0	4,0	-	7,0	1,0
10	Kedaton Peninjauan Raya	-	2,5	-	6,0	0,5
11	Baturaja Timur	2,0	32,0	-	17,0	1,0
12	Lubuk Raja	2,5	16,0	-	14,0	0,5
13	Baturaja Barat	1,0	12,0	-	13,0	1,0
Jumlah / Total		13,0	124,0	16,0	139,0	11,5

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten OKU Tahun 2017

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata produksi ikan lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU adalah yang paling besar dibandingkan dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu, yaitu sebesar 32 ton. Besarnya produksi ikan lele di Kecamatan Baturaja Timur diikuti dengan pesatnya perkembangan pedagang pecel lele di Kecamatan Baturaja Timur. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pedagang yang berjualan di sepanjang jalan utama, di Kecamatan Baturaja Timur.

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu komoditas utama perikanan yang diminati oleh masyarakat. Produksi ikan air tawar Kabupaten OKU tahun 2017 meningkat setiap tahunnya, dengan produksi ikan tawar terbesar adalah ikan lele dengan jumlah produksi mencapai 124 ton/thn. Walaupun tidak terdapat catatan mengenai konsumsi ikan lele di Kabupaten OKU, namun apabila dilihat dari penduduk Kabupaten OKU yang terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 354.488 jiwa yang terdiri atas 181.108 jiwa penduduk laki-laki dan 173.380 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Ogan Komering Ulu mengalami pertumbuhan sebesar 1,34 persen. Kepadatan penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2016 mencapai 73,90 jiwa/km², (BPS OKU 2017).

Menurut Boediono (2010) permintaan akan input timbul karena produsen ingin melakukan proses produksi untuk menghasilkan output tertentu. Permintaan pedagang pecel lele terhadap ikan lele merupakan salah satu contoh permintaan input oleh produsen. Permintaan input oleh produsen khususnya permintaan ikan lele oleh pedagang pecel lele dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti barang substitusi dan barang komplementer yang digunakan

dalam memproduksi pecel lele. Karakteristik permintaan lele oleh pedagang pecel lele pun dapat memberikan informasi mengenai bagaimana permintaan ikan lele oleh pedagang pecel lele.

Perlu diketahui bagaimana permintaan ikan lele oleh pedagang pecel lele, baik bagi pedagang pecel lele dan pembudidaya ikan lele dalam melihat peluang usaha serta mengambil keputusan usaha. Oleh karena itu Analisis Permintaan Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) Oleh Pedagang Pecel Lele Di Kabupaten OKU perlu untuk dikaji. Permintaan pedagang pecel lele terhadap ikan lele merupakan salah satu contoh permintaan input oleh produsen. Permintaan input oleh produsen khususnya permintaan ikan lele oleh pedagang pecel lele dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti barang substitusi dan barang komplementer yang digunakan dalam memproduksi pecel lele. Karakteristik permintaan lele oleh pedagang pecel lele pun dapat memberikan informasi mengenai bagaimana permintaan ikan lele oleh pedagang pecel. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji analisis permintaan ikan lele (*Clarias gariepinus*) oleh pedagang pecel lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis karakteristik permintaan ikan lele (*Clarias gariepinus*) oleh pedagang pecel lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu
- 2) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan ikan lele (*Clarias gariepinus*) oleh pedagang makanan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Uu.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten

Ogan Komerling Ulu yang dipilih secara sengaja (*purposive*) tepatnya di sepanjang jalan utama yang merupakan pusat keramaian dan tempat berjualan bagi para pedagang pecel lele. Selain itu Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komerling Uu dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan, Kecamatan Baturaja Timur merupakan pusat kegiatan bisnis dan aktivitas ekonomi. Keadaan ekonomi dan taraf hidup yang lebih beragam dibandingkan Kecamatan lainnya. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April 2018 – Bulan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang pecel lele yang berjualan di sepanjang jalan Kecamatan Baturaja Timur yang telah ditentukan. Jumlah populasi sebanyak 42 pedagang. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus.

Untuk mengetahui metode pengolahan dan analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_1 + \beta_5 D_2 + e$$

Keterangan :

Y	= jumlah rata-rata ikan lele yang dikonsumsi (Kg)
α_0	= intersep
$\alpha_1 - \alpha_5$	= parameter
X_1	= harga ikan lele (Rp/kg)
X_2	= harga Output (Rp/porsi)
X_3	= Pendapatan usaha (Rp/Bln)
X_4	= harga ayam (Rp/kg)
D_1	= Tempat usaha
1	= Ruko atau bangunan permanen
0	= Tenda
e	= error

Kriteria pengujian uji t:

1. Jika nilai t terhitung > t table maka H_0 diterima, artinya berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05
2. Jika nilai t terhitung \leq t table maka H_0 ditolak, artinya tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05

Kriteria pengujian uji F:

1. Jika nilai f terhitung > f table maka H_0 diterima, artinya berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05
2. Jika nilai f terhitung \leq f table maka H_0 ditolak, artinya tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05

Rumus uji F =

$$F = \frac{\text{MSS dari ESS}}{\text{MSS dari RSS}} = \frac{R^2 / k - 1}{(1 - R^2) / n - k}$$

Di mana:

- n = jumlah observasi,
- k = jumlah parameter (termasuk intersep),
- MSS = jumlah kuadrat yang dijelaskan,
- ESS = jumlahkuadrat residual,
- RSS = rata-rata jumlah kuadrat, dan
- R2 = koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Permintaan Pedagang Pecel Lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komerling Ulu

Penggunaan ikan lele sebagai input pecel lele ini akan membentuk pola permintaan yang meliputi jumlah, frekuensi pembelian, tempat biasa memperoleh ikan lele. Karakteristik permintaan oleh produsen dapat mengikuti teori mengenai pola konsumsi. Pola konsumsi adalah suatu susunan permintaan suatu produk yang menggambarkan jumlah yang dibeli, frekuensi pembelian, merk,

cara penyajian, dan tempat untuk memperoleh bahan baku. Pola permintaan ikan lele (*Clarias gariepinus*) oleh pedagang pecel lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu yaitu mencakup jumlah pembelian, frekuensi pembelian, jenis ikan lele dan tempat biasa membeli ikan lele (*Clarias gariepinus*).

1. Jumlah Permintaan Ikan Lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jumlah permintaan ikan lele pedagang pecel lele contoh di Kecamatan Baturaja Timur sangat bervariasi yaitu berkisar antara 4-6 Kg. Jumlah permintaan ikan lele pedagang pecel lele contoh dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Jumlah permintaan Ikan Lele Pedagang Pecel Lele Kecamatan Baturaja Timur.

No	Jumlah permintaan Ikan Lele (Hari)	Jumlah	Persentase (%)
1	4 Kg	13	30.95
2	5 Kg	13	30.95
3	6 Kg	16	38.10
Jumlah		42	100.00

Sumber: Data diolah 2018

Sebagian besar jumlah permintaan ikan lele pedagang pecel lele contoh sebesar 6 Kg perhari.

2. Frekuensi Permintaan Ikan Lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi permintaan ikan lele oleh pedagang pecel lele contoh di Kecamatan

Baturaja Timur sangat bervariasi yaitu berkisar antara 6-7 kali dalam seminggu. Jumlah anggota keluarga Pedagang Pecel Lele contoh dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Frekuensi Permintaan Ikan Lele Oleh Pedagang Pecel Lele Contoh Kecamatan Baturaja Timur.

No	Frekuensi Permintaan Ikan Lele	Jumlah	Persentase (%)
1	7 (kali dalam seminggu)	39	92.86
2	6 (kali dalam seminggu)	3	7.14
Jumlah		42	100.00

Sumber: Data diolah 2018

Sebagian besar Pedagang Pecel Lele contoh melakukan pembelian ikan lele antara 7 kali dalam satu minggu yaitu sebanyak 39 orang atau 92, 86%.

3. Jenis Ikan Lele Yang Dibeli Pedagang Pecel Lele Contoh di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa jenis ikan lele yang dibeli oleh pedagang pecel lele contoh di Kecamatan Baturaja Timur yaitu lele sangkuriang karena lele ini berukuran panjang dan terasa lebih enak daripada jenis ikan lele lainnya.

4. Tempat Permbelian Ikan Lele Pedagang Pecel Lele Contoh di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tempat pembelian ikan lele

pedagang pecel lele contoh di Kecamatan Baturaja Timur sangat bervariasi yaitu antara membeli langsung pada peternak ikan lele yang ada di Kecamatan Baturaja Timur, pada agen ikan lele di pasar pagi, dan berlangganan langsung dengan pengecer lele yang di pasar Kota Baturaja. Tempat pembelian ikan lele pedagang pecel lele contoh dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tempat Pembelian Ikan Lele Pedagang Pecel Lele Contoh di Kecamatan Baturaja Timur.

No	Tempat Pembelian	Jumlah	Persentase (%)
1	Peternak Ikan Lele	2	4.76
2	Agen Penjual Ikan Lele	29	69.05
3	Pengecer Ikan Lele	11	26.19
Jumlah		42	100.00

Sumber: Data diolah 2018

Sebagian besar Pedagang Pecel Lele contoh membeli ikan lele yang akan dijual pada agen penjual ikan lele yang ada di kecamatan Baturaja Timur kabupaten OKU yaitu sebanyak 29 orang atau 69.05%. Pembelian ikan lele melalui agen penjual ikan lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU lebih murah, dan ikan lele yang di jual juga masih segar dengan ukuran yang sesuai dengan permintaan pedagang.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) Oleh Pedagang Pecel Lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu

Untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi Permintaan Ikan Lele (*Clarias gariepinus*) Oleh Pedagang Pecel Lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu digunakan alat uji regresi

linier berganda. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat R atau Multiple R menunjukkan korelasi antara variable bebas dengan variable terikatnya. Kemudian terdapat R square atau koefisien determinasi, digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.

Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variable total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik. Selanjutnya, Adjusted R Square merupakan yang telah terkoreksi dengan jumlah variable dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi penambahan variable dan ukuran sampel.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,961$. hal ini menunjukkan bahwa permintaan ikan lele (*Clarias gariepinus*) oleh pedagang pecel lele di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu dipengaruhi sebesar 96,1% oleh variable-variabel bebas berupa harga ikan lele (X_1), harga out put (X_2), pendapatan usaha (X_3), harga ayam (X_4), dan tempat usaha (D). sedangkan sisanya sebesar 3,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Dari hasil uji F terhadap variabel variabel harga ikan lele (X_1), harga out put (X_2), pendapatan usaha (X_3), harga ayam (X_4), dan tempat usaha (D) diperoleh nilai F hitung sebesar 93,106 persen pada taraf signifikansi 0,01. Artinya secara bersama-sama variabel variabel harga ikan lele (X_1), harga out put (X_2), pendapatan usaha (X_3), harga ayam (X_4), dan tempat usaha (D) berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan lele (Y) pada tingkat kepercayaan 1%.

asumsi variabel lainnya dianggap tetap maka permintaan ikan lele akan naik sebesar 0,315 kg.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Berdasarkan uji t atau yang sering disebut dengan uji secara individual antara pendapatan usaha terhadap permintaan ikan lele pedagang pecel lele, diperoleh nilai sig. 0,002. Nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,01 atau nilai $0,01 > 0,001$ artinya pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap permintaan ikan lele pedagang pecel lele. Besarnya sig. variable X_3 (pendapatan usaha) sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,01), yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan usaha akan diikuti oleh peningkatan permintaan ikan lele pedagang pecel lele atau sebaliknya dengan penurunan pendapatan akan diikuti oleh penurunan permintaan ikan lele.

4. Harga Ayam

Nilai koefisien regresi variabel harga ayam (X_4), sebesar -0,087 menunjukkan bahwa apabila harga ayam meningkat satu rupiah dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap maka permintaan ikan lele akan turun sebesar 0,087 kg.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu Harga barang lain yang terkait harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan suatu barang, tetapi kedua macam barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam

barang dapat bersifat *substitusi* (pengganti) dan bersifat *komplemen* (pelengkap). Dalam penelitian ini adalah pengganti dari pecel lele. Berdasarkan uji t atau yang sering disebut dengan uji secara individual antara harga ayam terhadap permintaan pecel lele, diperoleh nilai sig. 0,051. Nilai sig. 0,051 lebih besar dari nilai probabilitas 0,10 atau nilai $0,01 < 0,51$ artinya harga ayam berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ikan lele pedagang pecel lele.

5. Tempat Usaha

Nilai koefisien regresi variabel tempat usaha (D), sebesar 0,274 menunjukkan bahwa apabila tempat usaha berada di ruko dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap maka permintaan ikan lele akan naik sebesar 0,274 kg.

Menurut Rahardja dan Manurung (2004) salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang, yaitu tempat usaha. Berdasarkan uji t atau yang sering disebut dengan uji secara individual antara tempat usaha terhadap permintaan pecel lele, diperoleh nilai sig. 0,166. Nilai sig. 0,166 lebih besar dari nilai probabilitas 0,01 atau nilai $0,01 < 0,166$ artinya tempat usaha berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan ikan lele.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Frekuensi pembelian ikan lele oleh pedagang pecel lele di Kecamatan Baturaja Timur adalah 7 kali dalam waktu seminggu dengan rata-rata jumlah pembelian ikan lele sebanyak 168 kilogram per bulan. Jenis ikan lele yang banyak dibeli adalah sangkuriang, dan pedagang

biasanya membeli ikan lele dari agen ikan lele di pasar pagi yang ada di Kecamatan baturaja Timur kabupaten OKU.

2. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap permintaan ikan lele oleh pedagang pecel lele di Kecamatan Baturaja Timur adalah harga ikan lele, harga output (pecel lele), harga ayam dan pendapatan usaha. Sedangkan faktor yang berpengaruh tidak nyata adalah tempat usaha.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dituliskan dalam pembahasan maka peneliti dapat memberikan saran bagi pedagang pecel lele, berdasarkan hasil penelitian disarankan agar pedagang pecel lele membeli ikan lele melalui agen ikan lele dipasar pagi, dengan alasan bahwa harga ikan lele pada agen ikan lele dipasar pagi lebih murah dibandingkan dengan penjual ikan lele lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdusysyahid, S. 2006. Fluktuasi Permintaan Ikan Laut Pada Beberapa Rumah Makan Di Kota Samarinda. EPP. Vol.3.No.1.2006:36-43

Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Ogan Komering Ulu. 2016. Diakses pada. <http://bpsoku.go.id>

Boediono. 2010, *Ekonomi Moneter*, edisi 3. Yogyakarta. BPFE

BPS OKU 2017

Gujarati, N.D. 2003. *Basic Econometrics*. 4th ed. McGraw-Hill Companies. New York

Kuntjoro, dkk. 2011. *Analisis Permintaan Ikan Di Indonesia: Pendekatan Model Quadratic Almost Ideal Demand System (QUAIDS)*

Kusdiyanto. 2014. Analisis Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Ikan Di Kota Surakarta” ISBN: 978-602-70429-1-9 Hlm. 102-108

Rosidah, Sriwartini, Wahyu .2012. Analisis Permintaan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) Konsumsi Di Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu”. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Vol. 3, No. 4, Desember 2012: 93-98 ISSN : 2088-3137

Rukmana, R. 2007. *Ikan Niloti Budi Daya dan Prospek Agribisnis* Kasensus, Cet ke 8

Samuelson, P. A & William D. N. 2004. *Ilmu Makroekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi

Saparinto, C. 2013. *Budidaya Ikan Di kolam Terpal*. Penebar Swadaya. Cetakan pertama.

Sayekti, et al. 2017. Analisis permintaan ikan lele (*Clarias gariepinus*) oleh pedagang pecel lele di kota Bandar Lampung

Setiawan, B.B . 2007. *Budidaya ikan lele*. Pustaka Indonesia. Bandung

Sijrat, Witrianto. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Karakteristik Konsumsi Rumah tangga Miskin Perkotaan di Sumatera Barat*. Skripsi: Padang.

- Siswanto. 2007. *Ekonomi Industri Edisi 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Sitanggang, H. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed Vol.11 No.2, Agustus 2014*
- Suyanto, S. R. 2007. *Budidaya ikan lele. Penebar Swadaya*. Bandung.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo. Jakarta.
- Soeharno.2007. *Teori Mikro Ekonomi*.Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sukirno, S. (2004), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jogjakarta.
- Witrianto. 2011. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. ANDI Yogyakarta. Yogyakarta